

DETERMINAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Della Shania Octaviana^{1*}, Rina Trisnawati^{2*}

*Email : dellashania25@gmail.com, rina.trisnawati@ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta¹, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

Abstract. *Going concern opinion can be said as an assessment given by the auditor about the continuity of an entity. The going concern problem will continue existing so many factors are needed to predict the company's going concern. This study aims to analyze the effect of opinion shopping, company size, profitability, leverage and audit tenure on going concern audit opinion acceptance. This research was conducted on the real estate and property industry classification companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. Sampling in this study was used by purposive sampling method and obtained 126 companies as samples. The data analysis technique in this study used the logistic regression method using SPSS software. The results of this study indicate that opinion shopping and profitability have an effect on going concern audit opinion acceptance, while company size, leverage and audit tenure have no effect on going concern audit opinion acceptance.*

Keywords: *Opinion Shopping, Company Size, Profitability, Leverage, Audit Tenure, Going Concern Audit Opinion.*

Abstrak. *Opini going concern bisa dikatakan sebagai penilaian yang diberikan auditor tentang kontinuitas pada suatu entitas. Masalah going concern akan terus ada sehingga diperlukannya faktor-faktor untuk menduga status going concern perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak opinion shopping, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan klasifikasi property dan industri real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode purposive sampling yaitu penelitian yang memanfaatkan sampel dengan kriteria tertentu dan diperoleh 126 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan metode regresi logistik dengan memanfaatkan software SPSS. Hasil penelitian ini memperlihatkan mengenai opinion shopping dan profitabilitas berdampak terhadap penerimaan opini audit going concern sedangkan ukuran perusahaan, leverage dan audit tenure tidak berdampak terhadap penerimaan opini audit going concern.*

Kata kunci: *Audit Tenure, Leverage, Opini Audit Going Concern, Opinion Shopping, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.*

Pendahuluan

Sebuah entitas yang menjalankan bisnisnya pasti mempunyai harapan mengenai usahanya akan lancar dan berkembang. Kesenambungan hidupnya perusahaan menjadi perhatian bagi seseorang yang berurusan dengan perusahaan. Adanya entitas bisnis ialah bukti dari suatu lingkungan ekonomi dalam kurun waktu yang lama mempunyai tujuan untuk membentengi hidup perusahaan dari kebangkrutan. Teori keagenan menjelaskan sebuah kontrak antara investor (prinsipal) dengan manajer (agen). Agen diberi kekuasaan oleh penguasa untuk menjalankan pengoperasian pada perusahaan, yang membuat agen memiliki pengetahuan yang lebih lengkap daripada penguasa, kesenjangan pengetahuan tersebut mengakibatkan terjadinya asimetri informasi dan menimbulkan permasalahan keagenan. Manajer yang berhubungan langsung dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya sehingga bisa memdampaki kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, kedudukan auditor independen sangat penting untuk mengevaluasi kesinambungan bisnis suatu perusahaan dan menyediakan laporan auditor independen sebagai simbol kepercayaan publik terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), *Going concern* ialah keahlian suatu usaha dalam membela kesinambungan hidupnya yang kurang dari satu tahun mulai dari tanggal laporan keuangan. Informasi yang signifikan sering dianggap bertolak belakang terhadap anggapan kesinambungan hidup entitas ketika berkaitan dengan ketidakahlian entitas mengenai pemenuhan kewajiban terhadap jatuhnya periode tanpa melakukan penjualan sebagian banyak aset terhadap pihak asing melewati restrukturisasi utang, bisnis biasa, kegiatan misalnya yang lain, dan perbaikan operasi yang menekan dari luar (Kwarto, 2015). Opini *going concern* ialah opini yang dimodifikasi oleh auditor sehingga mempunyai ketidakpastian dalam menentukan kesinambungan hidup suatu entitas. Pemberian *going concern* oleh auditor didampaki oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor internal memiliki kaitan dengan keadaan dalam perusahaan misalnya keuangan, sumber daya, manajemen kontrol dan yang lainnya. Sedangkan, faktor eksternal meliputi keadaan diluar lingkup perusahaan misalnya kondisi pasar, peran regulator, kondisi moneter dan lain-lain.

Jika auditor gagal mengaudit opini *going concern*, maka akan timbul banyak masalah, hal ini dikarenakan masalah prediksi yang terpenuhi dengan sendirinya (*self-fulfilling prophecy*) yang menyebabkan keengganan auditor untuk membongkar status *going concern* auditor dalam kesinambungan usahanya. Kekhawatiran mengenai ekspresi opini yang terus menerus bisa memacu kegagalan perusahaan bermasalah (Venuti, 2007 Achyani dan Byusi, 2018). Masalah kedua yang mengakibatkan kegagalan audit (*audit failures*) ialah kurangnya metode terstruktur untuk menentukan status *going concern* (Joanna, 1994, Mertha dan Tandungan, 2016). Meski begitu, perlu diungkapkan pandangan untuk melanjutkan operasi agar memacu usaha menyelamatkan perusahaan yang bermasalah tersebut. Beberapa faktor yang bisa memdampaki opini audit *going concern* ialah opini pembelian (*opinion shopping*) ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan masa kerja audit (*audit tenure*).

SEC mengartikan *Opinion Shopping* menjadi aktivitas melacak auditor yang rela membantu atas perbuatan akuntansi yang direkomendasikan oleh manajemen untuk memperoleh tujuan dari laporan perusahaan. Chen et al. (2005) mengemukakan dalam hasil penelitian Maria dan Nursari (2015) mengenai perbandingan perusahaan yang tidak merombak auditor, saat perusahaan menggunakan jasa auditor lainnya hal tersebut bisa mengurangi diperolehnya opini audit yang buruk, daripada perusahaan yang pada beberapa periode tidak mengganti auditor. Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil menjalankan pembelanjaan opini (*opinion shopping*) mempunyai harapan bisa memperoleh dari auditor

yang baru opini unqualified.

Salah satu masalah kesinambungan hidup perusahaan yang memungkinkan auditor untuk memberikan pendapat audit tentang kesinambungan operasi perusahaan. Jumlah aset bisa dipandang dari status keuangan perusahaan (jumlah aset total). Bukti empiris memperlihatkan mengenai adanya ikatan negatif diantara ukuran perusahaan dengan memperolehnya opini audit going concern. Mutchler *et al.* (1985) mengemukakan dalam Setiawati dan Rahmawati (2018) mengenai auditor kerap mencabut opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil disebabkan mereka yakin mengenai perusahaan besar bisa menanggulangi masalah keuangannya dengan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Kerena itulah harapannya adalah apabila perusahaan memiliki skala besar maka peluang perusahaannya untuk memperoleh pendapat going concern berkurang.

Profitabilitas ialah keahlian perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan, total aset atau modal sendiri. Tujuan profitabilitas ialah untuk menakar kemampuan bisnis dan tingkat keuntungan perusahaan terkait. Return on assets (ROA) ialah perbandingan keuntungan rugi bersih dibagi jumlah total aset. Perbandingan ini dimanfaatkan untuk melukiskan keahlian manajemen perusahaan dalam menerima efisiensi manajemen dan laba dengan kesemuanya. Dengan tingginya nilai ROA maka semakin ampuh management aset perusahaan. Karena hal tersebut, semakin tinggi tingkat keuntungannya artinya semakin baik juga kinerja perusahaannya, sehingga auditor tidak akan menasehati atas kesinambungan perbandingan perusahaan yang mempunyai laba tinggi tersebut.

Leverage ialah keahlian perusahaan untuk melunasi hingga tuntas hutang (jangka pendek dan jangka panjang). perbandingan *leverage* keuangan yang tinggi akan memperlihatkan memburuknya situasi keuangan perusahaan dan membuat kesinambungan bisnis perusahaan semakin tidak pasti. Perusahaan yang mempunyai aset atau aset yang layak untuk membayar semua tanggung jawab atau hutangnya disebut perusahaan solvable. Di sisi lain, ketika suatu perusahaan tidak mempunyai aset atau aset yang memadai untuk melunasi hutang atau hutangnya, maka perusahaan tidak bisa dielakkan (Yuliyani dan Erawati, 2017). Oleh karena itu, bisa diasumsikan mengenai dengan tingginya perbedaan leverage maka semakin buruk keahlian dari keuangan perusahaan, dan bisa melahirkan kebingungan dalam kesinambungan hidup perusahaan.

Masa audit (*audit tenure*) ialah durasi hubungan antara auditor terhadap klien. Auditor bisa lebih memahami hubungan jangka panjang antara auditor dan klien serta status perusahaan dari dua aspek: status keuangan dan lingkungan perusahaan. Lamanya hubungan antara auditor dan klien akan membuat auditor lebih puas dengan keadaan perusahaan, yang akan membuat kinerja auditor kurang optimal, yang akan mengurangi independensi auditor dan menghalangi auditor untuk bekerja di dalam perusahaan. Kepatuhan terhadap prosedur audit (Yuridiskasari dan Rahmantika, 2017)

Berdasarkan hubungan variabel di atas maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dampak *opinion shopping*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* serta audit tenure terhadap opini audit *going concern*

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menjalankan uji asumsi yang sudah dipersiapkan sebelumnya terhadap variabel-variabel sekunder. Populasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan *Property & Real Estate* yang sudah terdapat dalam daftar di BEI tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sesuai dengan karakteristik tersebut dipilih 42 perusahaan selama 3 tahun sehingga total sampel ialah 126 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri properti dan <i>real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019	64
Perusahaan tidak memanfaatkan mata uang Rupiah dalam penyusunan laporan keuangan	0
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2019 yang diaudit auditor independen.	(22)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tentang variabel yang diteliti meliputi <i>Opinion Shopping</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Audit Tenure</i> selama periode 2017-2019	0
Jumlah perusahaan lolos sampel	42
Total perusahaan yang dimanfaatkan untuk sampel (42*3)	126

Sumber: Data diolah (2021)

Dalam penelitian ini data yang dimanfaatkan ialah data sekunder yang meliputi laporan auditor independen serta laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan real estate & property yang dipublikasikan oleh BEI serta diakses melewati situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Opini Audit Going Concern

Opini Audit *Going Concern* ialah Opini Audit yang dinyatakan oleh seorang auditor sebab adanya ketidakpercayaan terkait keahlian perusahaan dalam membela kesinambungan bisnisnya. Perhitungan variabel ini memanfaatkan pengukuran variabel *dummy*. Entitas menampung opini audit *going concern* yaitu entitas yang mau mengambil opini selain Wajar tanpa Perkecualian diberi kode 1 sementara entitas yang mendapatkan opini audit Wajar tanpa Perkecualian (WTP) diberi kode 0.

Opinion Shopping

Opinion shopping ialah suatu kegiatan melacak auditor yang berkenan membantu penulisan akuntansi yang diinginkan oleh perusahaan agar memperoleh hasil laporan keuangan yang diinginkan. Perusahaan akan mencari auditor baru untuk menjauhi opini audit *going concern*. Variabel *opinion shopping* dihitung dengan memanfaatkan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengganti auditornya dilambangkan dengan kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengganti auditornya dilambangkan dengan kode 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kecil atau besarnya perusahaan yang dipandang dari jumlah aktiva, besarnya pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan perbandingan yang besar mempunyai jalan yang lebih luas untuk menbisakan sumber permodalan dari beragama sumber hingga peluang untuk tetap dalam industrinya, dengan begitu kesinambungan usahanya (*going concern*) lebih meyakinkan. Variabel ukuran perusahaan dihitung berdasarkan jumlah aktiva dan diprosikan dengan rumus natural logaritma dari total aktiva perusahaan (Krissindiastuti & Rasmini, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah keahlian sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. Pada konteks ini profitabilitas memanfaatkan *Return of Assets* (ROA) menjadi alat ukur. ROA memperlihatkan keahlian perusahaan dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan jumlah asetnya. Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen assetnya berjalan dengan efektif serta mendapatkan keuntungan yang besar.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage pada konteks ini memanfaatkan proksi *debt to total asset ratio* (DAR). perbandingan leverage memperlihatkan tingkat pemanfaatan hutang untuk sumber biaya perusahaan, perusahaan yang mempunyai kewajiban yang lebih besar daripada asetnya berpeluang untuk menjadi bangkrut (Sengaji dan Zulfikar, 2018). perbandingan ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Audit Tenure

Audit tenure ialah lamanya masa penggabungan KAP dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor. *Audit tenure* mempunyai nilai maksimum 5 seperti yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20/2015 Pasal 11 mengenai tempo penggabungan audit antara perusahaan dan KAP paling lama selama 5 tahun dengan runtut (Syahputra dan Yahya, 2017). Dalam penelitian ini variabel *audit tenure* memanfaatkan skala interval yang disepadankan terhadap lamanya rangkaian KAP kepada perusahaan klien. *Audit tenure* dihitung dengan menjumlahkan tahun dimana KAP yang sepadan sudah melaksanakan penggabungan audit kepada *auditee*. Tahun pertama penggabungan diawali dengan angka 1 serta kemudian setiap pertambahan tahunnya akan ditambah satu begitupun seterusnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimanfaatkan pada konteks ini ialah regresi logistik dengan memanfaatkan software SPSS. Metode analisis tersebut meliputi statistik deskriptif, uji kepastian model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi, matriks klasifikasi serta uji hipotesis dengan hitungan signifikansi sebesar 0,05

$$\text{Ln} \left(\frac{OAGC}{1 - OAGC} \right) = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + \beta_5 AT + \varepsilon$$

Dimana:

$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC}$: Opini going concern,

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

OS : *Opinion shopping*

SIZE : Ukuran perusahaan

ROA : perbandingan profitabilitas

LEV : Leverage

AT : Audit Tenure

ε : Standar error

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai penggambaran variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian memanfaatkan statistik deskriptif melingkupi nilai maksimum, rata-rata (mean), nilai minimum, dan standar deviasi (standard deviation).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Deviasi Standar
OAGC	126	0	1	0,437	0,4979
OS	126	0	1	0,103	0,3054
SIZE	126	25,6871	31,6701	29,2243	1,3581
ROA	126	-0,706	0,2360	0,0292	0,0471
LEV	126	0,0243	0,7873	0,3490	0,1851
AT	126	1	3	1,865	0,8035

Sumber: Data diolah (2021)

Pada Tabel 2 hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif opini audit going concern (OAGC) memperlihatkan nilai batas bawah adalah 0, nilai batas atas ialah 1 dengan mean sejumlah 0,437. Nilai mean tersebut membuktikan opini going concern yang dilambangkan dengan kode 1, memiliki jumlah riset lebih besar untuk tidak memperoleh opini audit going concern dari 126 sampel. Dari 126 perusahaan ada 55 perusahaan yang memperoleh opini audit going concern serta 71 perusahaan yang menerima opini non going concern.

Kemudian hasil pengujian pada variabel Opinion Shopping (OS) memperlihatkan nilai paling kecil adalah 0, nilai batas atas adalah 1 dengan mean sejumlah 0,103. Nilai standar deviasi opinion shopping sebesar 0,3054 (diatas rata-rata), artinya opinion shopping mempunyai tingkat variasi data yang cukup tinggi. Dari 126 perusahaan adanya 13 perusahaan yang menjalankan opinion shopping dan 113 perusahaan yang tidak menjalankan opinion shopping.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memperlihatkan nilai paling kecil sejumlah 25,6871 pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2019, nilai paling besar sejumlah 31,6701 pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2017 dengan rata-rata sejumlah 29,2243. Variabel ini memiliki deviasi standar sejumlah 1,3581, sehingga didefinisikan ukuran perusahaan mempunyai tingkat alterasi data yang rendah.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Profitabilitas (ROA) memperlihatkan nilai paling kecil sejumlah -0,0706 pada PT Pikko Land Development Tbk (RODA) tahun 2019, nilai paling besar sejumlah 0,2360 pada PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 0,0292. Profitabilitas memiliki deviasi standart sejumlah 0,0471, artinya profitabilitas mempunyai tingkat alterasi data yang tinggi.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Leverage (LEV) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0243 pada PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,7873 dengan rata-rata sebesar 0,3490 pada PT Plaza Indonesia Reality Tbk (PLIN) tahun 2017. Nilai standar deviasi leverage sebesar 0,1851, maka leverage mempunyai tingkat variasi data yang rendah.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Audit Tenure (AT) memperlihatkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 dengan rata-rata sebesar 1,865 yang artinya kontrak auditor di industri sektor real estate dan properti cenderung mempunyai durasi ikatan yang lama. Nilai standar deviasi audit tenure sebesar 0,8035 (diatas rata-rata), artinya *company size* mempunyai tingkat variasi data yang cukup tinggi.

Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

<i>Chi-square</i>	Signifikansi	Kesimpulan
10,926	0,206	Model Fit

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 3, Uji Statistik memperlihatkan nilai *Chi-square* sejumlah 10,926 dengan signifikansi (p) sejumlah 0,206. Dari hasil tersebut, dikarenakan jumlah signifikansi $\geq 0,05$ maka model bisa disimpulkan bisa menduga nilai pengamatannya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. Keseluruhan Model

Keterangan	-2 Log Likelihood
<i>Block number : 0</i>	172,636
<i>Block number : 1</i>	152,561

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4 melakukan penelitian keseluruhan model dengan membandingkan -2 *Log Likelihood* (-2LL) diawal sebesar 172,636 dengan -2LL diakhir sebesar 152,561. Penurunan ini memperlihatkan model yg diasumsikan fit dengan data. Apabila lima variabel independent masuk ke dalam model maka nilai akhir -2LL mengalami penurunan sebesar 152,561.

Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
0,153	0,206

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa dalam uji statistik diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,206 artinya variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen 20,6%, sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

	Observasi		Diprediksi		Presentase Benar
			<i>Going Concern Audit Opinion (GCAO)</i>		
			Non GCAO	GCAO	
Step 1	<i>Going Concern Audit Opinion (GCAO)</i>	Non GCAO	59	12	83,1
		GCAO	29	26	47,3

Presentase Keseluruhan

67,5

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 6 memperlihatkan kemampuan memprediksi dari uji regresi untuk menduga keharusan akan perusahaan menerima opini audit *going concern* dalam uji statistik ialah senilai 47,3%. Hal ini memperlihatkan mengenai pemanfaatan model regresi yang dimanfaatkan, ada sebanyak 59 laporan keuangan yang konsisten membisa opini audit *non going concern* dan adanya 26 laporan keuangan yang konsisten membisa opini audit *going concern* sedangkan adanya 41 laporan keuangan yang terus mengalami perubahan dalam menerima opini audit. Oleh karena itu kesimpulannya mengenai kekuatan dugaan dari model regresi sebesar 67,5%.

Uji Regresi Logistik

Uji ini dimanfaatkan untuk mengamati dampak *leverage*, *opinion shopping*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap variabel dependen atau opini audit *going concern*.

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Signifikansi	Keterangan
<i>Opinion Shopping</i>	2,513	0,894	0,005	H ₁ diterima
Ukuran Perusahaan	0,248	0,163	0,127	H ₂ ditolak
Profitabilitas	-13,944	5,322	0,009	H ₃ diterima
<i>Leverage</i>	0,170	1,133	0,881	H ₄ ditolak
<i>Audit Tenure</i>	0,016	0,257	0,952	H ₅ ditolak
<i>Constanta</i>	-7,455	4,672	0,111	-

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji regresi logistik maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil uji asumsi memperlihatkan nilai tetap yang diperoleh sebesar -7,455 yang artinya jika variabel *opinion shopping*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *audit tenure* dianggap konstan artinya kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern* akan berkurang.

Hasil koefisien regresi variabel *opinion shopping* bernilai positif 2,513 hal ini memperlihatkan mengenai jika terjadi *opinion shopping* disuatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern* akan meningkat

Hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif 0,248 berarti kecilnya ukuran dari perusahaan, sehingga perusahaan tidak memperoleh opini *going concern*.

Hasil koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif -13,944 artinya jika terjadi penurunan profitabilitas, maka semakin besar potensi perusahaan dalam menerima opini *going concern*.

Hasil koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif 0,170 artinya semakin kecil *leverage*, maka perusahaan cenderung tidak menerima opini audit *going concern*.

Hasil koefisien regresi variabel *audit tenure* bernilai positif sebesar 0,016 artinya semakin pendek masa penggabungan, maka perusahaan cenderung tidak menerima opini

going concern.

Pembahasan

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji asumsi diketahui mengenai *opinion shopping* (OS) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2,513 dengan signifikansi $0,005 \leq 5\%$ maka asumsi pertama (**H₁**) **diterima** berarti variabel *opinion shopping* berdampak kepada opini audit *going concern* sehingga hasil penelitian ini bisa memperlihatkan asumsi yang dibangun sebelumnya. *Opinion Shopping* memperlihatkan pertukaran auditor independen apabila untuk tahun yang akan datang perusahaan mendapatkan opini dari audit *going concern*.

Hasil penelitian ini memberikan fakta mengenai perusahaan yang menjalankan implementasi dari *opinion shopping* akan cenderung memperoleh opini audit *going concern*. Ketika auditor membisa tekanan dan ancaman dari pihak manajemen untuk menjalankan pergantian auditor, maka auditor akan tidak akan terdampak dan selalu akan menampilkan opini audit *going concern*. Hal ini memperlihatkan mengenai auditor yang akan selalu melindungi independensinya untuk menciptakan audit yang bermutu. Penelitian ini searah terhadap hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Maria & Nursasi, 2015), (Syahputra & Yahya, 2017), serta (Aji & Sari, 2019) yang memperlihatkan *opinion shopping* berdampak terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji, variable ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai regresi positif 0,248 dengan tingkat signifikansi $0,127 \geq 5\%$ maka asumsi kedua (**H₂**) **ditolak** artinya *firm size* tidak berdampak terhadap opini *going concern* sehingga hasil riset ini tidak bisa membuktikan asumsi yang dibangun sebelumnya. Pengkategorian dari ukuran perusahaan kecil ataupun besar dengan indeks total modal yang dipunyai tidak menjadikan pertimbangan auditor untuk membangkitkan opini audit *going concern*. Tidak terdapatnya dampak antara opini audit *going concern terhadap* ukuran perusahaan dikarenakan pemerolehan opini *going concern* oleh klien bukan cuma sampai memandang ukuran perusahaan belaka tetapi juga memandang keadaan keuangan perusahaan misalnya merasakan laba bersih minus sekurang-kurangnya dua tahun berturut. kesinambungan hidup perusahaan lebih dihubungkan dengan kondisi keuangan dan keahlian manajemen dalam beroperasi. jadi perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai peluang yang sama. Hasil dari penelitian ini tidak sama terhadap penelitian yang dikerjakan (Mudjiyanti & Purwokerto, 2016) yang memberitahukan mengenai ukuran perusahaan berdampak positif kepada opini audit *going concern*. Penelitian ini searah dengan hasil riset yang dikerjakan (Anita, 2017), (Tandungan & Mertha, 2016) serta (Rahmawati et al., 2018), yang memperlihatkan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap opini *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji, variable profitabilitas (ROA) mempunyai nilai regresi negatif -13,944 dengan tingkat signifikansi $0,009 \leq 5\%$ maka asumsi ketiga (**H₃**) **diterima** artinya profitabilitas (ROA) berdampak terhadap opini audit *going concern* sehingga penelitian ini bisa membuktikan asumsi yang dibangun sebelumnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah akan mempunyai laba yang rendah dengan penurunan aset perusahaan. Rendahnya tingkat profitabilitas maka auditor akan lebih mudah memberikan opini audit *going concern* sebab perusahaan dinilai mempunyai kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga dianggap tidak mempunyai keahlian untuk

mempertahankan keahlian perusahaan. Rendahnya profitabilitas sebuah entitas, akan meningkatkan kecemasan auditor dan akan memotivasi auditor untuk mengeluarkan pendapatnya. Penelitian ini sependapat dengan hasil studi yang dikerjakan (Kusumawardhani, 2018) dan (Pradika, 2017) yang memperlihatkan variabel profitabilitas berdampak terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Bersumber pada hasil uji, variable *leverage* (LEV) mempunyai nilai regresi positif 0,170 dengan tingkat signifikansi $0,881 \geq 5\%$ maka asumsi ketiga (**H₄**) **ditolak** artinya *leverage* tidak berdampak terhadap opini audit *going concern* sehingga hasil penelitian ini tidak bisa membuktikan asumsi yang dibangun sebelumnya. Pemberian opini audit *going concern* tidak hanya bergantung para perbandingan hutang saja, bisa jadi auditor menimbang bagaimana keadaan keuangan perusahaan dengan lengkap serta faktor keuangan lain sebagai acuan untuk melihat kesinambungan hidup perusahaan. Tidak adanya dampak antara *leverage* dengan opini audit *going concern* karena perusahaan yang sebagai sampel dalam penelitian ini bisa menjalankan manajemen asetnya dengan baik. Nilai hutang yang tinggi pada perusahaan tidak akan menjadi masalah apabila dimanfaatkan perusahaan untuk suatu pengembangan atau proyek yang mana bisa memberikan pengembalian yang tinggi dan kedepannya bisa membuat kesinambungan usahanya menjadi positif atau berkembang. Penelitian ini tidak sama terhadap penelitian yang dikerjakan (Anita, 2017) dan (Ariska et al., 2019) yang memberitahukan mengenai *Leverage* berdampak terhadap pemerolehan opini audit *going concern*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Nursasi & Maria, 2015) dimana tidak ditemukannya dampak *leverage* kepada pemerolehan opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pada hasil uji variable *audit tenure* (AT) mempunyai nilai regresi positif 0,016 dengan tingkat signifikansi $0,952 \geq 5\%$ maka asumsi keempat (**H₅**) **ditolak** maka didefinisikan *audit tenure* tidak berdampak terhadap opini audit *going concern* sehingga hasil penelitian ini tidak bisa membuktikan asumsi yang dibangun sebelumnya. Hasil ini mengindikasikan mengenai pemerolehan opini audit *going concern* tidak diukur dengan masa ikatan. Tempo pergabungan auditor terhadap *auditee* tidak berganti independensi auditor dalam memasrahkan opini audit *going concern*. Auditor cenderung menjaga nama baiknya serta tempat auditor bekerja dan diwajibkan mempunyai etika kerja dalam bekerja dan profesionalitas dalam profesi sehingga tidak berdampak pada tempo dari auditor menjalankan penggabungan dengan *auditee*. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Ariska et al., 2019) yang mengungkapkan mengenai *audit tenure* berdampak pada opini audit *going concern*. Tetapi penelitian didukung penelitian, (Sari & Rahmatika, 2017) yang menemukan bukti mengenai *audit tenure* tidak berdampak kepada opini audit *going concern*.

Simpulan

Hasil penelitian memperlihatkan mengenai *opinion shopping* dan profitabilitas berdampak terhadap opini audit *going concern*, tetapi ukuran perusahaan, *leverage* dan *audit tenure* tidak berdampak terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini mempunyai batasan yang mungkin bisa menyebabkan gangguan terhadap hasil penelitian dikarenakan baru memanfaatkan lima variabel yaitu *opinion shopping*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *leverage*, menerapkan metode uji sampel data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik *real estate* serta properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta periode pengamatan cukup pendek yang mana hanya 3

periode sehingga belum mampu membuktikan kondisi perusahaan dan trend penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, dimasa depan diharapkan bisa menghasilkan hasil yang memiliki kualitas baik, dengan memanfaatkan variabel independen lainnya yang tidak terdapat pada model disini, faktor eksternal perusahaan yang memiliki dampak pada opini audit *going concern*, memanfaatkan klasifikasi industri lain sehingga bisa dikerjakan perbandingan antar jenis industri, memperpanjang waktu observasi hingga bisa memandang bagaimana kecondongan trend opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dengan selalu mengamati diferensiasi dengan periode kondisi ekonomi normal dengan periode krisis ekonomi.

Daftar Pustaka

- Aji, N. P., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Operating Cash Flow , Company Growth , Leverage , Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *The 9 Th University Research Colloquium, Idx*.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol. 3(2): 87–108. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>
- Ariska, E. Y., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh audit tenure, opinion shopping, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 8(6), 157–170.
- Byusi, H., & Achyani, F. (2018). DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 13–28. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5552>
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Mudjiyanti, R., & Purwokerto, U. M. (2016). *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI Volume XVI, No.1 Januari 2016 ANALISIS PENGARUH*. XVI(1), 163–175.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 9(1), 37–43.
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Profita*, 5(1), 1–9. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9818%0D>
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas , Ukuranperusahaan , Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 66–76.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabiltras, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009) *SKRIPSI. Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 589–

601.

- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.507>
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar, Z. (2018). Analisis Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10414>
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 2–9.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.